

Pengaruh Tanaman Enceng Gondok Terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat Desa Kebondowo di Rawa Pening

Dila Fitriani¹, Rose Ana Anggun Fajariah², Robiatul A'dawiyah³, Ibnu Aris Abdullah⁴, Ulfatun Khasanah⁵, Ramadhani Rizky⁶, Mutiara Ilmi⁷

Abstrak: Tanaman Enceng gondok merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat disekitar Rawa Pening dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi berupa kerajinan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis pemanfaatan Enceng gondok di Rawa Pening dan dampak Enceng gondok terhadap perekonomian masyarakat di Desa Kebondowo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Kebondowo yang memanfaatkan tanaman enceng gondok. Hasil penelitian menunjukkan tanaman enceng gondok yang tumbuh di Rawa Pening membawa dampak terhadap aktivitas perekonomian masyarakat sekitar dengan berbagai jenis pemanfaatan seperti pencari, pengepul, penganyam dan pengrajin enceng gondok.

Kata kunci: *Enceng gondok, Pendapatan, Perekonomian.*

Abstract: *Eichhornia crassipes is one of the sources of income for the community around Rawa Pening and have a high economic value in the form of crafts. The purpose of this research was to determine the type of utilization of Eichhornia crassipes in Rawa Pening and the impact of Eichhornia crassipes on the economy of the people in Kebondowo Village. This type of research is quantitative descriptive using the method of observation and interviews. The result of this research showed that the Eichhornia crassipes growing in Rawa Pening had an impact on the economic activities of the surrounding communities with various types of utilization like seeker, collectors, weaver, and craftsmen Eichhornia crassipes.*

Keywords : *Eichhornia Crassipes, Income, Economy.*

¹ Pendidikan Geografi, FKIP UMS, Surakarta, Indonesia, dilafit99@gmail.com

² Pendidikan Geografi, FKIP UMS, Surakarta, Indonesia, roseanaanggunf@gmail.com

³ Pendidikan Geografi, FKIP UMS, Surakarta, Indonesia, robiatuld@gmail.com

⁴ Pendidikan Geografi, FKIP UMS, Surakarta, Indonesia, ibnuarisjaja@gmail.com

⁵ Pendidikan Geografi, FKIP UMS, Surakarta, Indonesia, ulfatunkhasanah259@gmail.com

⁶ Pendidikan Geografi, FKIP UMS, Surakarta, Indonesia, ramarizky876@gmail.com

⁷ Pendidikan Geografi, FKIP UMS, Surakarta, Indonesia, mutiarailmi112@gmail.com

A. Pendahuluan

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, Kuncoro (2004:187) menyatakan bahwa pengelolaan sumberdaya alam dan energi mempunyai tujuan akhir yaitu kesejahteraan masyarakat dengan tujuan antara sebagai sumber devisa, pemenuh kebutuhan manusia, pelestarian lingkungan, pembangunan daerah atau masyarakat dan pemerataan.

Kondisi sumber daya alam suatu daerah dapat menjadi faktor pendukung terciptanya suatu kegiatan perekonomian, semakin banyak potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat di sekitarnya maka semakin berkembang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu daerah, contohnya di salah satu daerah Rawa Pening yaitu Desa Kebondowo mayoritas masyarakatnya sangat bergantung pada sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi nya sebagai sumber pendapatan.

Suatu daerah akan maju dan berkembang jika perekonomian dapat terkelola dengan baik. Perekonomian daerah dapat di tunjang dari sumber daya alam yang di kelola secara baik oleh sumber daya manusia yang berkompeten. Pengelolaan sumberdaya alam dapat di lakukan dengan kegiatan seperti pertanian, pertambangan, pariwisata, perairan dan perikanan, serta pengembangan hasil alam melalui kegiatan yang kreatif. Perekonomian yang di kelola secara baik akan mensejahterakan masyarakat, baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Kabupaten Semarang merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, Kecamatan Banyubiru merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menarik, banyak tempat wisata alam yang menarik untuk di jadikan tempat rekreasi. Salah satu tempat wisata yang menarik untuk di kunjungi adalah Rawa Pening.

Rawa Pening merupakan danau alami yang keberadaannya sangat penting bagi sistem ekologi Jawa Tengah bagian tengah. Kapasitas tampungan air Rawa Pening sebesar 65.000.000 m³ pada elevasi ± 463,90^o serta bentangan alam dari daratan pantai danau sampai pegunungan yang mengitari danau, maka perubahan yang terjadi pada kawasan tersebut akan berdampak luas terhadap kehidupan Jawa Tengah bagian tengah, khususnya daerah Kabupaten Semarang (Seftyono, 2014). Danau Rawa Pening berada di antara 4 kecamatan sekaligus yaitu, Ambarawa, Bawen, Tuntang, Banyubiru. Selain itu, letak danau ini berada di cekungan terendah dari tiga gunung sekaligus yaitu, gunung Merbabu, gunung Telomoyo, dan Gunung Ungaran. Luas danau kurang lebih 2.660 Ha. Di danau Rawa terdapat tanaman Enceng gondok yang menutupi

permukaan air dan kebanyakan orang beranggapan bahwa mengurangi keindahan dari danau tersebut.

Rawa Pening memiliki satu permasalahan utama bila dibandingkan dengan danau-danau lain di Indonesia yaitu tidak terkendalinya perkembangan tanaman air Enceng gondok atau orang lokal menyebutnya sebagai bengok yang menutupi hampir sebagian besar permukaan airnya sehingga menyebabkan pendangkalan danau, mengganggu aktivitas transportasi perairan, merusak pemandangan karena terlihat kumuh sehingga mengurangi nilai estetika kepariwisataannya, sehingga terkadang membuat “gondok” (jengkel) oleh sebagian orang, dalam laporannya menunjukkan bahwa populasi Enceng gondok di Rawa Pening, pada tahun 2002 sudah mencapai 20% - 30% luas permukaan perairannya atau seluas 150 Ha (Utomo, 2017).

Tanaman Enceng gondok (*Eichhornia crasippes*) merupakan salah satu tanaman air yang sering dianggap sebagai gulma air yang sangat merugikan manusia, karena pertumbuhannya yang cepat menyebabkan pendangkalan sungai atau waduk serta menyebabkan penguapan air dan penurunan unsur harayang cukup besar (Mahmilia, 2005). Enceng gondok adalah tanaman yang mengapung di air, berdaun tebal dan bergelembung. Tanaman ini sering di anggap merugikan karena menyebabkan pendangkalan daerah perairan, merusak pemandangan, tidak mempunyai manfaat dan tidak bernilai ekonomis bahkan di anggap menjadi salah satu penyebab datangnya banjir (Samsudin & Husnussalem, 2017). Namun ternyata, Enceng gondok mempunyai segudang manfaat yang sangat berguna bagi manusia dan dapat menambah pemasukan kantong dalam hal ekonomi. Berdasarkan laporan LIPI (2014), apa yang dikerjakan oleh masyarakat sekitar Rawa Pening cendeung dikerjakan secara mandiri dan tidak professional. Usaha-usaha yang dikerjakan masyarakat ini meliputi perikanan, pertanian, kerajinan Enceng gondok dan lain sebagainya. Meskipun secara umum usaha-usaha ekonomi ini dikerjakan dalam skala mikro, tetapi ada juga beberapa pengrajin yang berhasil dalam maksimalisasi nilai ekonomi dari Rawa Pening ini.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini kami beri judul **“Pengaruh Tanaman Enceng Gondok terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat Desa Kebondowo di Rawa Pening”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan tempat serta wawancara untuk mengetahui informasi secara langsung dari masyarakat sekitar daerah penelitian dan teknik kuantitatif dilakukan

dengan perhitungan kuisioner yang dibagikan pada sampel yang telah di tentukan.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat desa kebondowo yang memanfaatkan tanaman enceng gondok dengan jumlah responden sebanyak 170 responden.

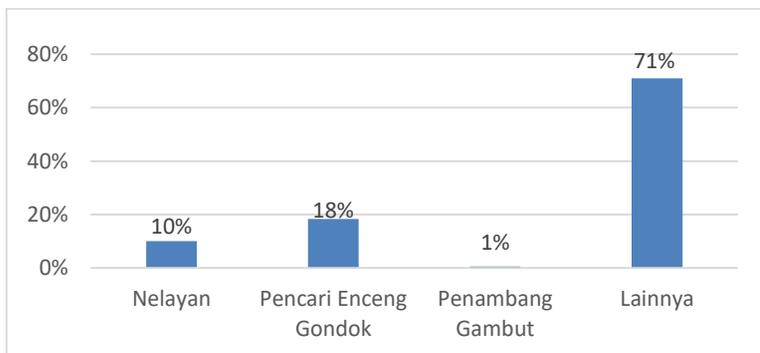
C. Temuan dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Enceng Gondok

Pemanfaatan merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Pemanfaatan dilakukan karena adanya berbagai faktor pendorong seperti banyaknya sumber daya alam atau suatu lokasi yang bisa diambil manfaatnya seperti lokasi daerah yang bisa di jadikan tempat wisata dan sumber daya alam yang bisa dikelola untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi pengelolanya.

Wilayah rawa pening merupakan suatu lokasi yang memiliki berbagai manfaat baik dari segi geografis maupun sumber daya alam, terdapat berbagai wisata keluarga yang bisa dikunjungi dan ada pula kekayaan sumber daya alam yang melimpah yaitu eceng gondok yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

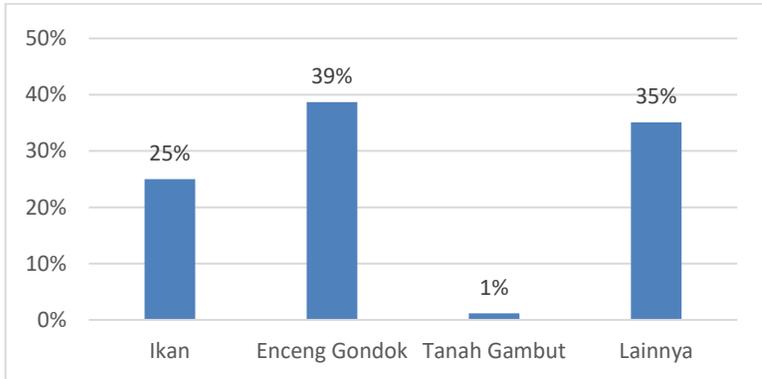
Pemanfaatan eceng gondok menjadi salah satu mata pencaharian di derah rawa pening namun, selain itu ada juga beberapa pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar seperti buruh pabrik, PNS, nelayan dan berbagai pekerjaan lainnya.



Gambar 1. Pekerjaan Responden di Kebondowo

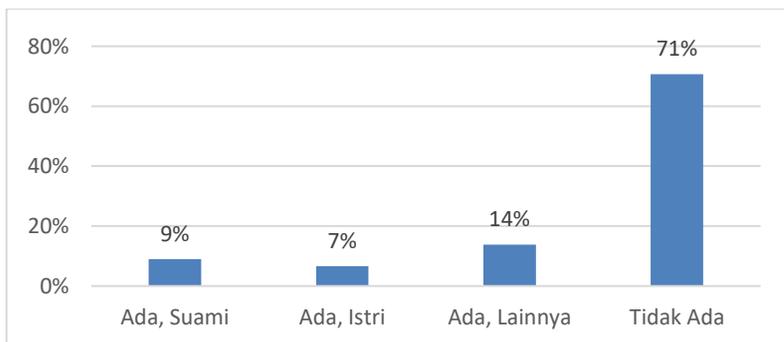
Masyarakat Desa Kebondowo beragam pekerjaannya, pada Gambar 1 menunjukkan pekerjaan lainnya terbanyak dengan persentase 71%, pekerjaan ini antara lain seperti petani, PNS, buruh pabrik, wiraswasta (pedagang), penyewa jasa prahu. Pekerjaan pencari Enceng gondok pada

responden di Kebondowo sebanyak 18%, Enceng gondok ini di cari di Rawa Pening oleh bapak-bapak ataupun ibu-ibu yang kemudian di jual dalam keadaan basah atau di jemur kering dan di anyam terlebih dahulu. Pekerjaan nelayan sebanyak 10% dari responden di Kebondowo, ikan yang di cari oleh para nelayan biasanya seperti ikan nila, ikan mujair, ikan wader, dan lain-lain.



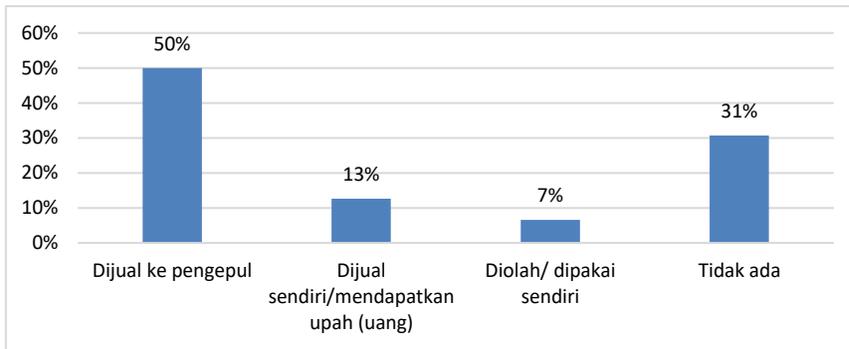
Gambar 2. Pemanfaatan Rawa Pening

Masyarakat desa Banyubiru memanfaatkan Rawa Pening untuk berbagai keperluan, di antaranya memanfaatkan Enceng gondok dengan persentase terbanyak 39%, pemanfaatan Enceng gondok mulai dari pengambilan di Rawa, menjemur sampai kering, dan menganyam untuk di jadikan kerajinan. Pemanfaatan lainnya seperti pemanfaatan untuk pariwisata dan sewa prahu sebanyak 35%, pariwisata ini di antaranya wisata Bukit Cinta, dan juga wisatawan yang berkeliling Rawa Pening menggunakan perahu. Masyarakat Banyubiru meamanfaatkan Rawa Pening untuk mencari ikan dengan persentase sebanyak 25% kegiatan ini dilakukan oleh para Nelayan, penambak ikan, branjang (menangkap ikan dengan menetapkan jaring di tengah Rawa), dan pemancing ikan yang menyalurkan hobi. Pemanfaat Enceng gondok juga di dimanfaatkan tanah gambutnya sebanyak 1%.



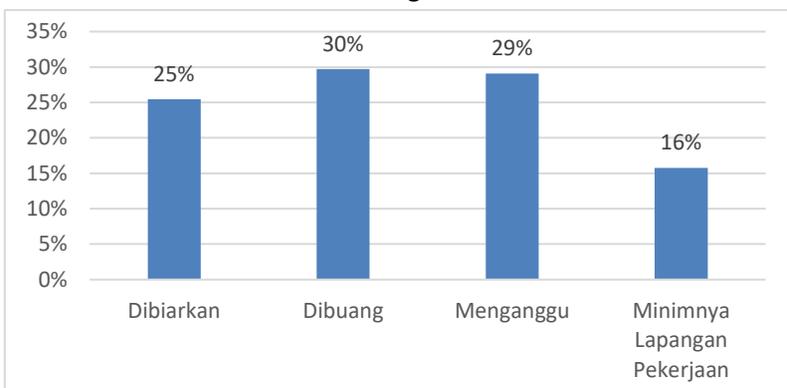
Gambar 3. Yang membantu aktivitas ekonomi di Rawa Pening

Kegiatan di Rawa Pening untuk menambah pemasukan ekonomi di lakukan sendiri dengan persentase 71% oleh sebagian besar nelayan, pemilik branjang (penangkapan ikan menggunakan jaring) atau pencari Enceng gondok berangkat sendiri dalam menjalankan pekerjaannya. Ada juga yang dalam melakukan pekerjaannya di temani oleh anak, saudara atau teman dengan persentase 14%, di temani oleh suami dengan persentase 9% dan di temani istri 7%.



Gambar 4. Hasil pemanfaatan Rawa Pening

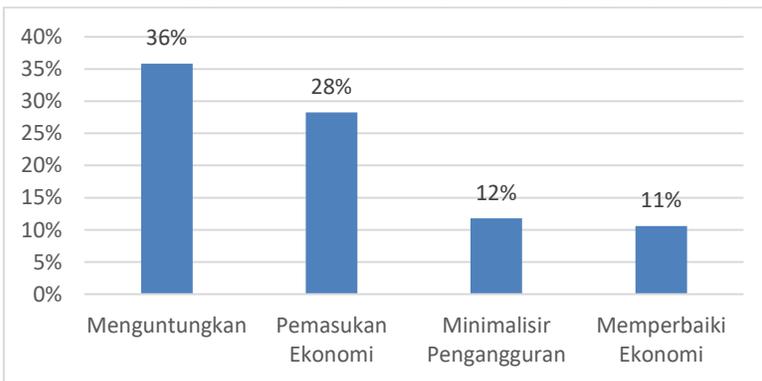
Pada Gambar 4 menunjukkan hasil pemanfaatan Rawa Pening yang utama bagi responden Kebondowo adalah ikan dan Enceng gondok yang dilakukan dari aktivitas nelayan dan pencari Enceng gondok yang kemudian di jual ke pengepul dengan persentase 50%. Kemudian ada yang di jual langsung sendiri dengan persentase 13% dan ada juga yang di olah atau di pakai sendiri dengan dengan persentase 7%. Sebanyak 31% tidak memanfaatkan aktivitas di Rawa Pening.



Gambar 5. Kondisi sebelum adanya pemanfaatan Enceng gondok

Pada Gambar 5 menunjukkan Sebelum ada pemanfaatan Enceng gondok di Kebondowo, Enceng gondok tidak menghasilkan manfaat bagi

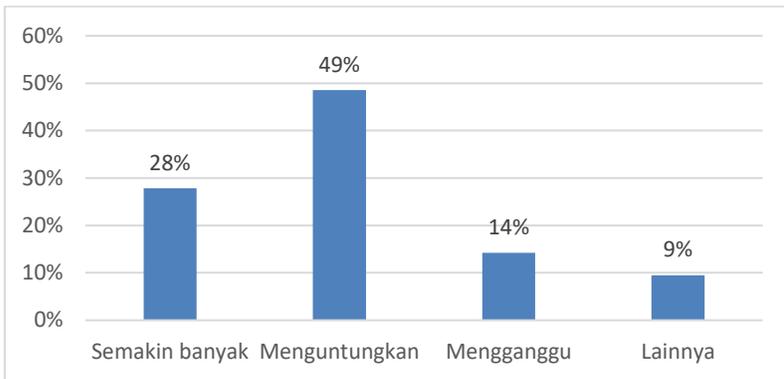
penduduk sekitar. Enceng gondok di anggap sebagai tanaman yang merugikan bagi nelayan dan petani, karena Enceng gondok menghalangi nelayan ketika mencari ikan, dan merugikan petani pada bidang pertanian karena kumpulan Enceng gondok yang tertiuip angin di jadikan alat transportasi bagi tikus sehingga menjadi hama ketika Enceng gondok yang berisi tikus tersebut berhenti di area persawahan petani, karena di anggap merugikan menurut para responden Enceng gondok harus di buang dengan persentase 30%. Enceng gondok di anggap mengganggu oleh para responden dengan persentase 29%. Enceng di biarkan begitu saja, karena sebelumnya pada tahun 1990an sudah ada upaya untuk mengontrol persebaran pertumbuhan Enceng gondok, dengan cara mengkerangkai Enceng gondok yang ada di Rawa Pening secara berkelompok-kelompok menggunakan bambu, supaya tidak menyebar di permukaan air dan mengganggu nelayan yang mencari ikan, namun upaya ini di larang oleh pemerintah dan menurunkan SK agar kerangka yang mengelompokkan Enceng gondok di bubarkan. Sehingga pertumbuhan Enceng gondok makin tidak terkontrol. Namun kini sudah ada upaya pembersihan Enceng gondok oleh pemerintah dengan menggunakan alat dengan cara Enceng gondok di gusur dari permukaan kemudian di tumpuk di tepi rawa. Sebelum Enceng gondok di dimanfaatkan lapangan pekerjaan dari rawa pening hanya berupa nelayan dan tempat wisata, namun sekarang setelah pemanfaatan Enceng gondok, dapat memperluas lapangan pekerjaan.



Gambar 6. Kondisi Setelah Adanya Pemanfaatan Enceng gondok

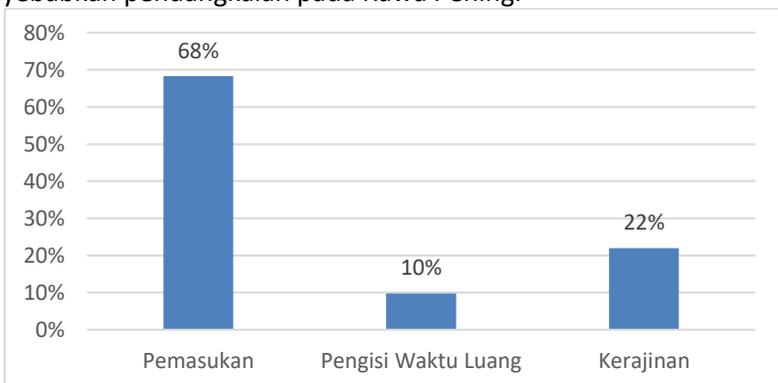
Masyarakat Desa Kebondowo memanfaatkan Enceng gondok yang dulunya tidak dimanfaatkan dan hanya di biarkan atau di buang kini dapat menjadi tanaman yang bisa di panen kapanpun untuk diolah manfaatnya. Menurut persepsi masyarakat yang memanfaatkan Enceng gondok sebanyak 36% responden menganggap Enceng gondok menguntungkan dan 28% responden mengatakan menambah pemasukan ekonomi, 12% responden mengatakan Enceng gondok menambah lapangan pekerjaan

dan meminimalisir pengangguran dan 11% responden mengatakan sejak pemanfaatan Enceng gondok dapat memperbaiki keadaan ekonomi.



Gambar 7. Perspektif responden terhadap keberadaan Enceng gondok

Menurut responden masyarakat Desa Kebondowo keberadaan Enceng gondok di anggap menguntungkan dengan persentase terbesar 49%, hal ini di karenakan semenjak mereka memanfaatkan Enceng gondok terbuka lapangan pekerjaan baru bagi mereka sehingga menambah pemasukan ekonomi. Masyarakat juga menganggap bahwa Enceng gondok semakin banyak dengan persentase 28% responden. Enceng gondok di anggap merugikan dengan persentase 14% responden, hal ini terjadi pada petani dan nelayan yang terkena dampak buruk dari Enceng gondok. 9% responden menjawab lainnya seperti Enceng gondok menyebabkan pendangkalan pada Rawa Pening.



Gambar 8. Alasan memanfaatkan Enceng gondok

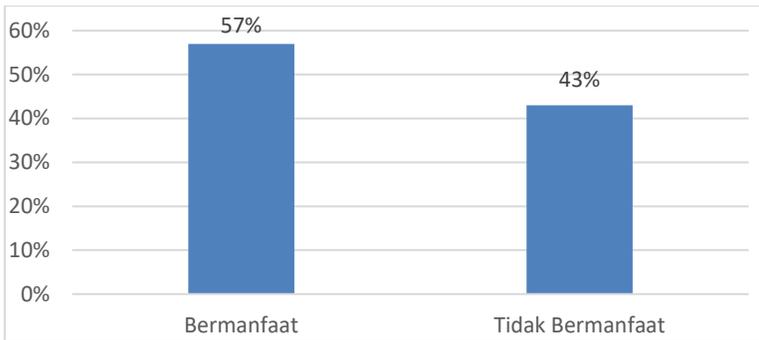
Berdasarkan Gambar 8 di atas menunjukkan masyarakat Desa Kebondowo memanfaatkan Enceng gondok untuk aktivitas ekonomi mereka, persentase terbesar 68% responden menyampaikan Enceng

gondok sebagai sumber pemasukan bagi mereka baik itu sumber utama ataupun sampingan. Ada juga yang memanfaatkan Enceng gondok untuk mengisi waktu luang mereka sebanyak 10% responden, 22% responden menyampaikan alasan memanfaatkan Enceng gondok adalah untuk dibuat kerajinan, sehingga Enceng gondok tidak tersia-siakan keberadaannya.

Tanaman Enceng gondok yang memenuhi Rawa Pening dimanfaatkan warga sekitar untuk meningkatkan perekonomian. Mereka melihat peluang yang cukup besar dari pengolahan Enceng gondok tersebut yang kemudian warga setempat memanfaatkannya. Mereka mencoba membuat aneka kerajinan dari batang-batang Enceng gondok. Para warga mulai mengambil batang-batang Enceng gondok di Rawa Pening dan meninggalkan daun beserta akarnya karena tidak bisa di pakai untuk membuat kerajinan. Awalnya mereka hanya membuat dalam skala kecil untuk permulaan. Sebelum memulai membuat kerajinan, terlebih dahulu mengeringkan batang-batang Enceng gondok sampai kering. Setelah kerajinan selesai, mereka mulai menjualnya disekitar tempat wisata Rawa Pening untuk souvenir di Rawa Pening. Tapi ternyata hasil kerajinan mereka dari batang Enceng gondok ini banyak peminatnya. Pada akhirnya mereka memperbanyak hasil produksinya, dan sekaligus upaya kegiatan untuk membersihkan Rawa Pening dari Enceng gondok sembari memanfaatkannya.

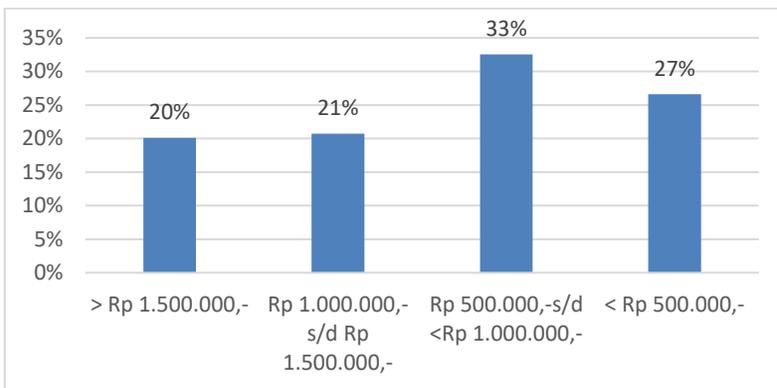
2. Dampak Enceng Gondok Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kebondowo

Perekonomian masyarakat Desa Kebondowo didukung dengan berbagai macam mata pencaharian seperti nelayan, berdagang, petani dan berbagai pekerjaan wiraswasta lainnya, namun dengan adanya pemanfaatan Enceng gondok masyarakat Desa Kebondowo khususnya kalangan ibu-ibu tidak lagi khawatir dengan pekerjaan karena mereka bisa mendapatkan pekerjaan dari pemanfaatan enceng gondok seperti mengumpulkan, menganyam, mengepang, dan ada juga yang berperan sebagai pengepul, dampak dari pemanfaatan ini sangat terlihat dengan semakin sedikitnya angka pengangguran khususnya para ibu-ibu dan meningkatkan penghasilan. Pemanfaatan Enceng gondok juga tidak hanya berdampak pada pendapatan namun juga berdampak pada aktivitas para nelayan, karena Enceng gondok yang diambil untuk dimanfaatkan dikumpulkan dan diberi pagar pembatas sehingga tidak tumbuh liar dan tidak mengganggu aktivitas para nelayan yang sedang mencari ikan.



Gambar 9. Dampak pemanfaatan Enceng gondok terhadap perekonomian masyarakat Desa Kebondowo

Dilihat dari Gambar 9 di atas masyarakat menganggap bahwa eceng gondok sangat bermanfaat bagi perekonomian, manfaat utamanya yaitu menambah pendapatan dan mengurangi pengangguran, kegiatan mengolah Enceng gondok berupa mencari Enceng gondok di Rawa Pening, mmengeringkan dan menganyamnya. Harga jual eceng gondok yang masih basah atau baru diangkat dari rawa berkisar \pm Rp 12.000,00 perbal sedangkan eceng gondok yang sudah kering di beri harga Rp 5000,00 perkilo dan eceng gondok yang sudah dianyam diberi harga Rp 7000,00 perkilo, dalam sehari masyarakat di Desa Kebondowo dapat mengumpulkan eceng gondok sebanyak 60 kg.



Gambar 10. Pendapatan Responden di Desa Kebondowo

Responden di Kebondowo memiliki pendapatan terbanyak dengan persentase terbesar 33% berkisar antara Rp.500.000,- s/d Rp.1000.000,- menurut keterangan responden pendapatan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan <Rp.500.000,- dengan persentase 27% rata-rata pekerjaan dengan penghasilan ini adalah pekerjaan yang serabutan dan tidak pasti, selain itu para pengolah Enceng gondok yang

tidak di tambah dari pekerjaan lain juga bisa masuk kategori ini, karena menurut keterangan responden pengeringan Enceng gondok dapat berlangsung lama apalagi jika kondisi cuaca tak mendukung untuk menjemur, sehingga Enceng gondok dapat terkumpul dan terjual dalam waktu yang lama dan tidak tentu perbulannya, namun Enceng gondok sangat bermanfaat karena menambah pekerjaan bagi masyarakat sekitar Rawa Pening terutama untuk ibu-ibu yang sebelumnya hanya menganggur di rumah, jadi memiliki kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga. Pendapatan Rp.1000.000,- s/d Rp.1.500.000,- dengan persentase 21% biasanya pekerjaan dengan penghasilan ini seperti buruh pabrik, nelayan, petani, dan wiraswasta. Pendapatan >Rp.1500.000,- dengan persentase 20% , pekerjaan responden Kebondowo dengan pendapatan ini antara lain, PNS, bidan, polisi, wiraswasta, nelayan, dan lainnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap dampak pemanfaatan Enceng gondok terhadap perekonomian masyarakat Desa Kebondowo dapat disimpulkan bahwa Enceng gondok merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat, salah satu jenis pemanfaatan tanaman Enceng gondok yaitu dijadikan kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi di pasaran. Di Desa Kebondowo masyarakat memanfaatkan Enceng gondok dengan cara mencari, menjemur, dan menganyam yang kemudian di jual ke pengepul. Pemanfaatan Enceng gondok oleh masyarakat Desa Kebondowo membawa dampak pada perekonomian yaitu sebagai sumber pendapatan dan menjadikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Kebondowo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada (1) Masyarakat Desa Kebondowo yang telah membantu dan bekerjasama dalam melakukan penelitian terkait pengaruh keberadaan tanaman Enceng gondok terhadap aktivitas perekonomian masyarakat di Rawa Pening, (2) Pusdik Bimnas Semarang, (3) Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menyediakan sarana dan prasarana penelitian, (4) Wahyu Widiyatmoko, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing, (5) Seluruh civitas akademika Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya angkatan 2017 yang telah bersama-sama melewati seluruh proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Mahmilia. (2005). Perubahan Nilai Gizi Tepung Eceng Gondok Fermentasi dan Pemanfaatannya Sebagai Ransum Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 10(2), 90-95.
- [3] Samsudin, A., & Husnussaleem, H. (2017). IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) Untuk Kerajinan Tas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34-39.
- [4] Seftyono, C. (2014). Rawa Pening Dalam Perspektif Politik Lingkungan: Sebuah Kajian Awal. *Indonesian Jurnal Of Conservation*, 3(1), 7-15.
- [5] Utomo, A. W. (2017). Merajut Hidup dari Bengok Pola-pola Pemanfaatan Bengok (Enceng Gondok) di sekitar Danau Rawa Pening dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Cakrawala*, 5(1), 191-216